

## ABSTRAK

### **Tingkat Pengetahuan Suami Dalam Pendampingan Istri Pada Saat Proses Persalinan di RB Wilayah Kabupaten Kudus Bulan Juni 2012.**

**Noor Cholifah, Dwi Astuti, Yuli Setyaningrum**

**xv + V BAB + 71 Halaman + 1 Tabel + 2 Bagan + 5 Diagram + 10 Lampiran**

Proses persalinan merupakan sebuah peristiwa penting dalam kehidupan manusia dan merupakan satu rangkaian yang menyatu dalam kehamilan. Peristiwa yang merupakan suatu proses yang dalam melestarikan spesies manusia. Kini berkembang suatu pandangan dan dorongan untuk lebih memanusiakan manusia dalam melalui proses kehamilan. Adanya perubahan pandangan bahwa keterlibatan suami akan memberi kontribusi positif dalam peningkatan ibu dan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi adalah membekali suami dengan informasi dan mengikut sertakan suami dalam setiap upaya meningkatkan kesehatan reproduksi. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan suami dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak adalah mendampingi istri selama proses persalinan dan mendukung upaya rujukan bila di perlukan.

Tujuan dari penelitian adalah mengetahui tingkat pengetahuan suami dalam pendampingan istri selama persalinan di RB Wilayah Kabupaten Kudus dengan jumlah sampel 15 orang.

Rancangan penelitian ini adalah *diskriptif* dengan metode *totally sampling*. Jenis data yang diolah adalah data primer, hasil wawancara dengan

kuesioner sedangkan pengolahan data dengan program komputer *SPSS for windows versi 16*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan suami dalam pendampingan istri saat proses persalinan  $\chi^2_{hitung} = 15,000$   $\chi^2_{tabel} = 5,591$ . Dari hasil penelitian ini diharapkan sebaiknya dapat menambah pengetahuan suami dalam dampingan istri saat persalinan sehingga nanti suami dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap istri saat proses persalinan serta profesi bidan mempunyai peran sebagai edukator dengan cara memberi penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada suami tentang bagaimana cara memberikan dukungan berupa motivasi dengan baik sehingga istri merasa terlindungi saat suami mendampingi istri terutama pada saat proses persalinan.

Daftar Kepustakaan : 22 Daftar Pustaka (1999-2012)

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendampingan Istri Saat proses Persalinan

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Proses persalinan merupakan sebuah peristiwa penting dalam kehidupan manusia dan merupakan satu rangkaian yang menyatu dalam kehamilan. Peristiwa yang merupakan suatu proses yang dalam melestarikan spesies manusia. Kini berkembang suatu pandangan dan dorongan untuk lebih memanusiakan manusia dalam melalui proses kehamilan (www. Google, 2012).

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari rahim. Dalam persalinan ada konsep asuhan persalinan normal, asuhan yang sifatnya mendukung selama persalinan merupakan suatu standar pelayanan kebidanan yang sangat diperlukan dalam meningkatkan pelayanan. Asuhan yang mendukung berarti bersifat aktif dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pada hakekatnya seorang wanita dalam persalinan mempunyai 5 (lima) kebutuhan yaitu asuhan fisik psikologis, kehadiran seorang pendamping secara terus-menerus, pengurangan rasa sakit, penerimaan atas sikap dan perilakunya, serta informasi dan kepastian tentang hasil persalinan yang aman (Hidayati R, 2003).

Dalam asuhan persalinan dan kelahiran bayi juga terdapat 5 (lima) benang merah yaitu membuat keputusan klinik, asuhan sayang ibu dan bayi, pencegahan infeksi, pencatatan (rekam medik), dan rujukan. Dalam hal ini pendamping adalah merupakan bagian dari sayang ibu dan bayi, dimana salah satu prinsip asuhan dasar asuhan sayang ibu dan bayi adalah dengan mengikut sertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi (Purwaningrum, 2002).

Asuhan yang sifatnya mendukung selama persalinan merupakan suatu standar pelayanan kebidanan yang sangat diperlukan dalam meningkatkan pelayanan. Asuhan yang mendukung berarti bersifat aktif dan ikut serta dalam

kegiatan yang sedang berlangsung. Kehadiran seorang pendamping secara terus-menerus, mengurangi rasa sakit, penerimaan atas sikap dan perilakunya, serta informasi dan kepastian tentang hasil perawatan yang ada (Purwaningrum amelia, 2003).

Adanya perubahan pandangan bahwa keterlibatan suami akan memberi kontribusi positif dalam peningkatan ibu dan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi adalah membekali suami dengan informasi dan mengikut sertakan suami dalam setiap upaya meningkatkan kesehatan reproduksi. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan suami dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak adalah mendampingi istri selama proses persalinan dan mendukung upaya rujukan bila di perlukan. (www. Dukungan persalinan, 2012).

Keberadaan pendamping akan membawa dampak yang baik pada proses persalinan karena dapat memberikan dukungan, semangat, dan rasa aman. Jika seorang wanita ingin didampingi selama proses persalinan, mintalah kepada suami atau keluarga yang terdekat. (hullyana mellyana, 2001).

Menurut Lutfiatus Sholihah (2004) selama masa kehamilan, suami juga sudah harus diajak menyiapkan diri menyambut kedatangan si kecil, karena tidak semua suami siap mental untuk menunggu istrinya yang sedang kesakitan. Adakalanya mereka malah panik, jadi

persiapkan dari sekarang ajak suami membaca buku tentang proses persalinan.

Kehadiran suami merupakan salah satu dukungan moral yang dibutuhkan, karena pada saat ini ibu sedang mengalami stress yang berat sekali. Walaupun faktor tunggal terbesar yang dapat memodifikasi proses persalinan dan kelahiran dalam kebudayaan kita adalah para personil medis serta situasinya. Dimana hal ini dapat berpengaruh besar terhadap bentuk kecemasan dan depresi yang dirasakan ibu selama dan sesudah persalinan. (www. Dukungan persalinan, 2012).

Dalam hal ini, seorang wanita yang bersalin harus ditemani oleh orang yang ia percaya dan membuatnya merasa nyaman. Orang tersebut dapat berupa pasangannya, sahabatnya atau anggota keluarganya. Di Negara maju, wanita yang bersalin sering merasa terisolasi didalam ruangan bersalin di RS besar yang dikelilingi oleh peralatan teknis serta tanpa dukungan dari pasangan atau anggota keluarganya (Subeki, 2003).

Di Negara berkembang, beberapa RS besar terlalu dipadati oleh persalinan resiko rendah sehingga dukungan personal dan privasi tidak dapat diberikan. Di Indonesia, tidak semua RS mengizinkan suami atau anggota keluarga lainnya menemani ibu di ruang bersalin. Hampir seluruh persalinan berlangsung tanpa didampingi oleh suami atau anggota keluarga lainnya. (Subeki, 2003).

RSIA Siti Khadijah, RS Mardi Rahayu, RS Islam Sunan Kudus, BRSU Kudus, RS Kartika, RSIA Nuris Syifa, RSB Permata Hati, adalah 7 rumah sakit yang terbesar dan terkenal yang ada di Kudus, akan tetapi dari semua rumah sakit tersebut hanya RS Kartika yang mengizinkan pendamping persalinan (DKK Kudus, 2012 dan Wawancara dengan salah satu anggota rumah sakit)

RB Anugrah, RB Fatimah, RB Kusuma, RB Miriam, RB Budi Luhur, RB Utami, RB Masyitoh, RB Karunia, RB Rahayu, RB Darus Syifa', RB Sayang Ibu, RB YKM NU, semua Rumah Bersalin tersebut suami ataupun keluarga boleh mendampingi istri atau kerabatnya pada saat persalinan (DKK Kudus, 2012 dan wawancara dengan bidan atau asistennya).

Berdasarkan survey pendahuluan dilakukan peneliti pada bulan Maret 2012 didapatkan jumlah persalinan 10 orang di RB Anugrah yang didampingi suami sebanyak 20 % (jumlah 2 orang), yang didampingi ibunya sebanyak 30 % (jumlah 3 orang), yang didampingi saudara sebanyak 20 % (jumlah 2 orang) dan yang tidak didampingi sebanyak 30 % (jumlah 3 orang).

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Suami Dalam Pendampingan Istri Pada Saat Proses Persalinan di RB Wilayah Kabupaten Kudus.

## B. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum  
Mengetahui tingkat pengetahuan suami dalam pendampingan selama persalinan di RB Wilayah Kabupaten Kudus.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan suami dalam pendampingan persalinan.
  - b. Mengidentifikasi karakteristik suami dalam pendampingan persalinan.

## C. KEASLIAN PENELITIAN

1. Studi komparasi mengenai pentingnya pendamping selama persalinan menurut persepsi ibu dan suami atau keluarga di BPS Ny. Ernawati Desa Gedang Anak dan BPS Ny. Jarmini Desa Layangan Ungaran tahun 2006 diteliti oleh Amelia Purwaningrum.

Dalam penelitian ini dari 22 responden ibu bersalin diperoleh 8 orang (36 %) yang berpersepsi baik dan 14 orang (64 %) yang berpersepsi kurang baik.

Dalam penelitian ini dari 22 responden suami dan keluarga diperoleh

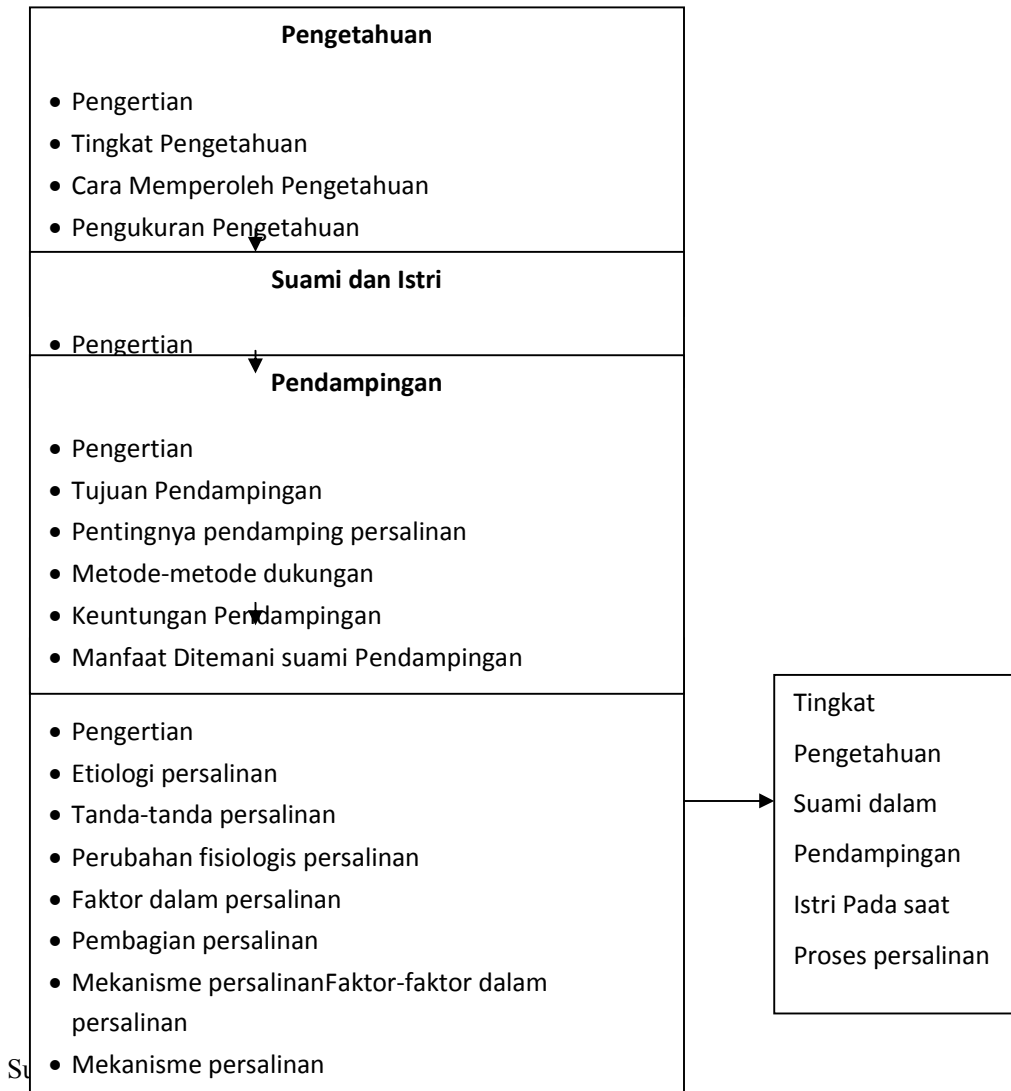
16 orang (73 %) yang berpersepsi baik dan 6 orang (27 %) yang berpersepsi kurang baik.

Dari hasil analisa diperoleh nilai-nilai  $X^2_{hitung}$  lebih besar daripada  $X^2_{tabel}$  ( $4,491 > 3,481$ ) dengan dk (derajat kebebasan) = 1 dan level signifikansi 0,05. Hal ini, menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara ibu dan suami / keluarga mengenai pentingnya pendamping selama persalinan.

2. Hubungan Pengetahuan antara sikap suami terhadap pentingnya pendamping persalinan pada ibu bersalin di RB Rahayu diteliti oleh Rukmi Hendrayati.

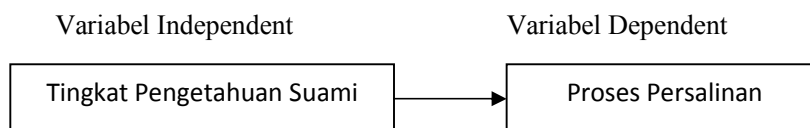
Kebanyakan pengetahuan suami terhadap pentingnya pendamping adalah 28 orang (80 %). Sikap suami terhadap pentingnya pendamping sebagian besar setuju 31 orang (88,6 %). Kebanyakan suami yang pengetahuannya baik dan mendampingi persalinan adalah 31 orang (88,6 %). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap suami terhadap pentingnya pendamping persalinan

## KERANGKA TEORI



Sumber : Wiknjosastro (2005), APN (2007), Varnay (2008), Manuaba, (1999)

### A. KERANGKA KONSEP



Sumber :

Notoatmodjo, 2005

Manuaba, 1999

Prawirohadjo, 2002

Wiknjosastro, 2005

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RB yang ada di Kabupaten Kudus. Adapun alamat dan tempatnya adalah sebagai berikut :

#### a. RB FATIMAH

Alamat Jati Kulon no III/609 Jati Kudus  
Penanggung jawab : Etha S, SST  
SIPB No:432/923/1505/2006

#### b. RB ANUGRAH

Alamat jalan Kyai Telingsing No. 29 C Kudus  
Penanggung jawab : Dyah Ekowati, Amd.Keb  
SIPB No:445/185/15.05/2005

#### c. RB KUSUMA

Alamat Getas Pejaten no. 8/2 Jati Kudus  
Penanggung jawab : Praetyowati, Amd.Keb  
SIPB No:445/287/15.05/2005

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Umur

Diagram Pie 4.1

Distribusi frekuensi umur Responden di RB Fatimah, RB Anugrah dan RB Kusuma



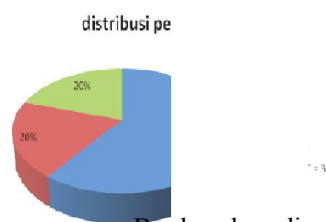
Berdasarkan diagram diatas diketahui sebagian besar responden berusia antara < 20 tahun yaitu sebanyak 10 responden (67%), umur 20-35 tahun sebanyak 4

responden (27%) dan umur > 35 tahun sebanyak 1 responden (6%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa Seperti yang diungkapkan oleh pada usia kurang dari 20 tahun belum dicapainya cukup kematangan fisik, mental dan fungsi sosial tentu akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun perubahan yang terjadi oleh karena proses menjadi tua dan penerimaan informasi kurang karena proses degenerasi sel, cenderung untuk berakibat pada kurangnya pengetahuan (Ning, 2001).

##### b. Pendidikan

Diagram Pie 4.2

Distribusi frekuensi pendidikan Responden di RB Fatimah, RB Anugrah dan RB Kusuma



Berdasarkan diagram diatas diketahui sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 9 responden (60%), sedangkan pendidikan SMP dan SMA/PT masing-masing sebanyak 3 responden (20%).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dia menyerap informasi

yang diterima termasuk pendidikan dan informasi tentang pendampingan istri pada saat proses persalinan (Notoadmodjo, 2007).

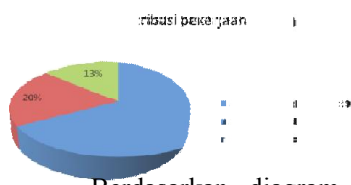
Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi (sarjana akademik), sedang (SMA atau SMEA), rendah (SMP, SD). Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Notoadmodjo, 2007).

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam usaha memperoleh kesempatan kerja. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memperoleh kesempatan pekerjaan yang lebih baik bila dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah. Pekerjaan yang layak tersebut akan mendapatkan upah yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang pendidikannya rendah (Asrul, 2003).

#### c. Pekerjaan

Diagram Pie 4.3

Distribusi frekuensi pekerjaan Responden di RB Fatimah, RB Anugrah dan RB Kusuma



Berdasarkan diagram diatas diketahui sebagai besar pekerjaan

responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 10 responden (67%), swasta sebanyak 3 responden (20%), dan PNS sebanyak 2 responden (13%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa manusia yang sehat mendapatkan makanan yang cukup, baik kualitas maupun kuantitasnya, untuk pertumbuhan, perbaikan, dan pemeliharaan jaringan tubuh dan terlaksananya fungsi hal normal dalam tubuh, disamping memperoleh energi yang cukup untuk memungkinkan bekerja secara maksimal. Dalam hal pemenuhan kebutuhan energi, manusia tunduk pada hukum termodinamika yaitu : untuk menghasilkan energi, manusia harus menyerap energi dari luar yaitu dan makanan. Jika jumlah energi yang diperoleh tidak cukup, maka tubuh akan melakukan penghematan terhadap pemakaian energi, untuk menjamin berbagai reaksi biokimia dalam tubuh tetap berlangsung secara normal (Handayani, 1994).

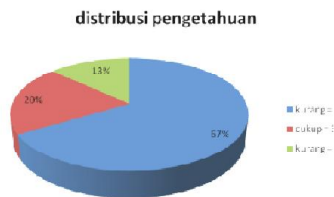
kekurangan energi akan menyebabkan turunnya kekuatan otot (muscular strength) dan ketepatan gerak otot yang menjadikan kerja tidak efisien. Dari hasil penelitian itu terbukti jika seorang dewasa hidup dengan kandungan energi dari makanannya sebanyak 1800 kalori setiap hari, ia akan kehilangan kekuatan ototnya sebesar 30% dan efisien kerjanya turun 11% (Sjahmin Moedji, 2003).

## 2. Analisa Univariat

### a. Pengetahuan suami

Diagram Pie 4.4

Distribusi frekuensi pengetahuan Responden di RB Fatimah, RB Anugrah dan RB Kusuma



Berdasarkan diagram diatas diketahui sebagai besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sejumlah 10 responden (67%), pengetahuan baik sebanyak 3 responden (20%), sedangkan yang pengetahuannya cukup 2 responden (13%).

### b. Pendampingan proses persalinan

Diagram Pie 4.5

Distribusi frekuensi pendampingan proses persalinan di RB Fatimah, RB Anugrah dan RB Kusuma



Berdasarkan diagram diatas diketahui sebagai besar pendampingan proses persalinan kurang yaitu sejumlah 10 responden (67%), sedangkan pendampingan proses persalinan baik sebanyak 5 responden (33%)

Gambaran Tentang Tingkat Pengetahuan Suami Dalam

Pendampingan Istri Saat Proses Persalinan \

Tabel 4.1

Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Dalam Pendampingan Istri Saat Proses Persalinan Di RB Fatimah, RB Anugrah dan RB Kusuma Di Wilayah Kabupatenkudus

pengetahuan	Pendampingan proses persalinan		Total	$\chi^2$	dk (df)
	Kurang	Baik			
Kurang	10	0	10	15,0	2
Sedang	0	2	2	00	
Baik	0	3	3		
Total	10	5	15		

Dari tabel 4.1 dapat diketahui dari 15 responden diketahui bahwa pengetahuan kurang dalam pendampingan proses persalinan semua kurang sebanyak 10 responden (67%), dan yang pengetahuan sedang sebanyak 2 responden (13%) semuanya pendampingan proses persalinan baik. Sedangkan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (20%) semuanya pendampingan proses persalinan baik.

Dari hasil penelitian juga didapatkan  $\chi^2_{hitung} = 15,000$  pada  $dk = 2$  dan taraf signifikan  $= 0,05$  nilai  $\chi^2_{tabel} = 5,991$ . Dengan rumus  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.



## C. Pembahasan

### 1. Pengetahuan Suami

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sejumlah 10 orang (67%) dari responden, pengetahuan baik sebanyak 3 orang (20%) dari responden, sedangkan yang pengetahuannya cukup 2 orang (13%) dari responden.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sebagian besar pengetahuan yang dimiliki oleh suami termasuk dalam kategori kurang, hal tersebut dikarenakan oleh pendidikan suami yang rendah. Dalam hal ini pengetahuan meliputi cara memberikan motivasi dan dukungan yang baik pada istri khususnya pada saat persalinan.

### 2. Pendampingan Pada Saat Persalinan

Pendampingan adalah perilaku kehadiran seseorang atau teman senantiasa memberikan suatu dukungan fisik maupun psikis secara aktif terus-menerus dan berkesinambungan dalam mengikuti seluruh proses persalinan

dimulai kala I sampai II terutama pendampingan suami ketika istri melahirkan (Purwaningrum, 2001).

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai besar pendampingan proses persalinan kurang yaitu sejumlah 10 orang (67%) dari responden, sedangkan pendampingan proses persalinan baik sebanyak 5 orang (33%) dari responden.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sebagian besar pendampingan proses persalinan kurang, hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan suami tentang cara memberikan motivasi dan dukungan pada istri khususnya pada saat proses persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bobak. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- DKK Kudus. 2012. Jumlah RS dan RB di Kudus
- Huliana, Mellyana. 2006. *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat*. Puspa Suara, Jakarta.
- JNPK-KR/POGI dan IDAI. 2007. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta

JNPK-KR/POGI dan IDAI. 2008. *Asuhan Persalinan Normal & Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta

Manuaba, IBG. 1999. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rienika Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rienika Cipta

Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Pernah Diteliti Oleh : Amelia Purwaningrum. 2006. *Studi Komperasi Mengenai Pentingnya Pendamping Selama Persalinan Menurut Persepsi Ibu dan Suami atau Keluarga di BPS Ny. Ernawati Desa Gedang Anak dan BPS Ny. Jarmini Desa Layangan Ungaran*

Pernah Diteliti Oleh Rukmi Hidayati . *Hubungan Antara Sikap Suami Terhadap Pentingnya Pendamping Persalinan Pada Ibu Bersalin di RB Rahayu*.

Saifudin, AB. 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta : YBP-SP

Varney, Hellen. 2001. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta : EGC

Varney, Hellen. 2008. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC

Wahyuningsih, Heni Puji. 2008. *Etika Profesi Kebidanan Sebuah Pengantar*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Fitramaya.

Winkjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP.

[www.greenroot.wordppros.com.2008](http://www.greenroot.wordppros.com.2008)

[www.mascayu.com.2012](http://www.mascayu.com.2012)

[www.skripsistikes.wordshop.com.2012](http://www.skripsistikes.wordshop.com.2012)

[www.whyethindonesia.com.2012](http://www.whyethindonesia.com.2012)